

**PENERAPAN *WEALTH MANAGEMENT* DALAM UPAYA  
PENINGKATAN MUTU PELAYANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DI SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**



Oleh:

Moch Fuad Hasan Metarum

19204090016

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3264/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN WEATLH MANAGEMENT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD FUAD HASAN METARUM, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204090016  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61c562e7a1070

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 61c415e6426b8

Penguji I

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 61e544b574676

Penguji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 61c563e0b4b6d

Yogyakarta, 30 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Fuad Hasan Metarum

NIM : 19204090016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : MPI

Menyatakan bahwa naskah yang berada dalam tesis ini secara keseluruhan benar-benar adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 November 2021

Saya menyatakan,



Moch. Fuad Hasan Metarum, S.Pd  
NIM. 19204090016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Fuad Hasan Metarum

NIM : 19204090016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : MPI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2021

Saya menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHLEBA  
YOGYAKARTA

Moch. Fuad Hasan Metarum, S.Pd  
NIM. 19204090016

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN WEALTH MANAGEMENT DALAM UPAYA PENINGKATAN  
MUTU PELAYANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SMK RADEN  
RAHMAT MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Fuad Hasan Metarum

NIM : 19204090016

Jenjang Program Studi : Magister (S2)

Fakultas : Manajernen Pendidikan Islarn (MPI)

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.*

Yogyakarta, 05 November 2021

Pembirnbng



Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 196102171998031001

## MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (Q.S Yasin : 82)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, Surat Yasin : 82.

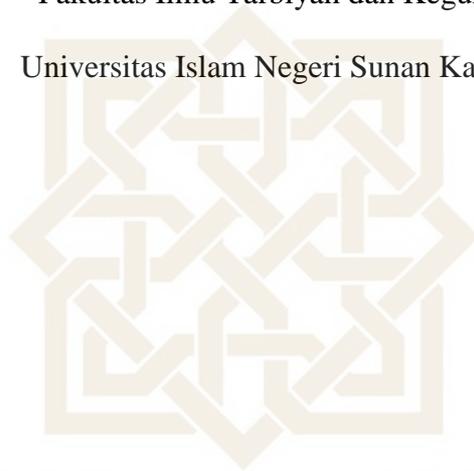
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Moch Fuad Hasan Metarum, 2021 : Penerapan *Wealth Management* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Lembaga Pendidikan Islam Di SMK Raden Rahmat Mojosari Kabupaten Mojokerto.**

Penelitian ini memiliki latar belakang ketertarikan penulis untuk mengkaji *wealth management* yang terjadi di SMK Raden Rahmat Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dasar ketertarikan yang dimaksud adalah kurangnya beberapa fasilitas dalam pembelajaran yang menjadikan kualitas mutu pelayanan di SMK Raden Rahmat tidak efektif dan efisien. Serta pada sektor keuangan atau pembiayaan belum berjalan dengan baik mengingat sektor ini menentukan kesejahteraan guru, karyawan dan siswa. Terdapat tiga tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan *wealth management* di lembaga pendidikan Islam, upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan dan dampak *wealth management* terhadap mutu pelayanan SMK Raden Rahmat Mojosari.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *money management*. Informan yang dipilih adalah tiga narasumber yang semuanya dipilih sesuai dengan otoritasnya dalam lembaga pendidikan. Instrumen yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) adanya penggunaan *wealth management* dengan menerapkan teori Robert T Kyosaki *Cashflow Quadrant* untuk membantu lembaga pendidikan mencapai kebebasan finansial. Pengelolaan dana pendidikan yang sesuai dengan prinsip keuangan yaitu sistem transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan efektif sehingga mampu memberikan citra positif untuk sekolah serta pengelolaan kekayaan dikelola dengan prinsip-prinsip ke-Islaman SMK Raden Rahmat Mojosari sebagai lembaga pendidikan Islam membagi tiga hal dalam mengelola kekayaannya (*wealth management*), yaitu : perolehan kekayaan, distribusi kekayaan dan perlindungan kekayaan agar harta yang dimiliki mendapatkan keberkahan. 2) upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SMK Raden Rahmat Mojosari dibagi 2 fokus utama yaitu tersedianya sarana prasarana di lingkungan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu layanan melalui SDM sekolah, 3) adanya pengaruh *wealth management* terhadap mutu pelayanan pendidikan di SMK Raden Rahmat

Kata Kunci : *Wealth Management*, Peningkatan, Mutu Pelayanan.

## ABSTRACT

### **Moch Fuad Hasan Metarum, 2021: Application of Wealth Management to Improve Service Quality of Islamic Education Institutions at Raden Rahmat Mojosari Vocational School, Mojokerto Regency.**

*This research has the background of the author's interest in studying wealth management that occurs in Raden Rahmat Mojosari Vocational School, Mojokerto Regency. The basis of interest in question is the lack of several facilities in learning that make the quality of service at Raden Rahmat Vocational School ineffective and inefficient. And in the financial sector or financing has not been going well considering this sector determines the welfare of teachers, employees, and students. There are three main objectives in this study to determine the application of wealth management in Islamic educational institutions, the efforts of schools in improving the quality of services, and the impact of wealth management on the service quality of Raden Rahmat Mojosari Vocational High School.*

*This research method uses is qualitative research using a money management approach. The informants selected were three sources, all of whom were selected according to their authority in educational institutions. The instruments that the researcher uses are observation, interviews, and documentation. The data validation and validity technique uses data triangulation. The results of this study are 1) the use of wealth management by applying the theory of Robert T Kyosaki Cashflow Quadrant to help educational institutions achieve financial freedom. Management of education funds by financial principles, namely the system of transparency, accountability, efficiency, and effectiveness to be able to provide a positive image for schools and wealth management is managed with Islamic principles. wealth management), namely: the acquisition of wealth, distribution of wealth, and protection of wealth so that the assets owned are blessed. 2) efforts to improve the quality of education services at Raden Rahmat Mojosari Vocational School are divided into 2 main focuses, namely the availability of infrastructure facilities in the school environment to support teaching and learning activities and improving the quality of services through school human resources, 3) the influence of wealth management on the quality of education services at Raden Rahmat Vocational School.*

*Keywords: Wealth Management, Improvement, Service Quality*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti pajatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tugas akhir (tesis) ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Pada kesempatan ini, perkenankan saya menyampaikan ucapan terimakasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf-stafnya.
2. Dekan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dosen pembimbing tesis Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, serna memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
4. Dosen Pembimbing akademik Bapak Dr. H. Sedya Sentosa, SS, M.A yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, dan mengajar penulis

selama masa perkuliahan di Prodi MPI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak/ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari Bapak Nanang, M.PdI beserta jajarannya yang telah dengan ikhlas mengizinkan dan meluangkan waktu untuk memberikan data informasi yang berkenaan dengan tesis ini, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Orang tuaku tercinta dan juga seluruh keluarga besarku yang tiada henti memberikan doa dan fasilitas untuk anak tercinta dalam menempuh kuliah di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ungkapan terimakasih untuk rekan-rekan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2019. Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya selain ucapan terimakasih yang tekterhingga serta iringan doa. Semoga segala amal baik diterima dan mendapat ganjaran dari Allah SWT.

Yogyakarta, 11 September 2021

Saya yang menyatakan,



Moch Fuad Hasan Metarum, S.Pd

NIM. 19204090016

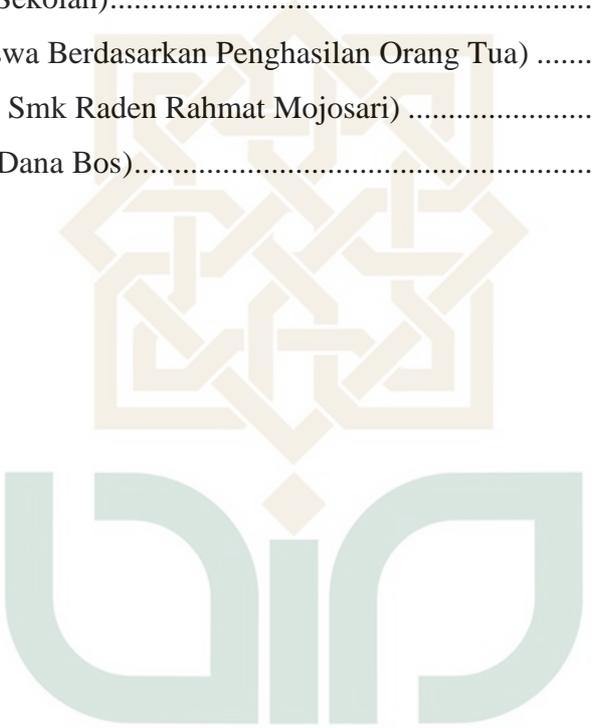
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>IV</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	6
E. Landasan Teori.....	9
1.Konsep Wealth Management .....	9
2. Mutu Pelayanan Pendidikan.....	24
F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
4. Analisis Data .....	38
5. Uji Keabsahan Data .....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	41

<b>BAB II</b>	<b>: GAMBARAN UMUM SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI</b>	
	A. Letak Geografis.....	43
	B. Sejarah dan Perkembangan Sekolah .....	43
	C. Visi dan Misi.....	44
	D. Struktur Organisasi .....	46
	E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	48
	F. Keadaan Siswa.....	54
	G. Sarana dan Prasarana .....	57
	H. Nilai Taksir Aset SMK Raden Rahmat Mojosari.....	62
	_Toc87797811	
<b>BAB III</b>	<b>: ANALISIS PENERAPAN <i>WEALTH MANAGEMENT</i> DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI</b>	
	A. Implementasi <i>Wealth Management</i> Di SMK Raden Rahmat Mojosari .....	65
	B. Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di SMK Raden Rahmat Mojosari .....	86
<b>BAB IV</b>	<b>: PENGARUH <i>WEALTH MANAGEMENT</i> DALAM MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DI SMK RADEN RAHMAT MOJOSARI</b>	
	.....	100
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	104
	B. Saran.....	105
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 (Struktur Organisasi).....	46
1.2 (Keadaan Guru Dan Karyawan Smk Raden Rahmat Mojosari) .....	48
1.3 (Keadaan Siswa).....	54
1.4 (Sarana Sekolah) .....	58
1.5 (Prasarana Sekolah).....	59
1.6 (Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua) .....	72
1.7 (SPP Siswa Smk Raden Rahmat Mojosari) .....	73
1.8 (Anggaran Dana Bos).....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

1.1 (Peta Konsep).....	35
1.2 (Truk Forklift Smk Raden Rahmat Mojosari).....	78
1.3 (Ekskavator SMK Raden Rahmat Mojosari) .....	79



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan dituntut untuk memperluas kemampuan ilmu pengetahuan peserta didiknya. Masalah pendidikan bukan hanya terdapat pada mengajar anak bisa membaca dan menulis atau sekedar transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus lebih jauh dari itu. Mengingat tuntutan perkembangan zaman, peserta didik harus mampu memecahkan masalah dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari serta mampu mentransformasikan ilmu pengetahuannya pada lingkungan masyarakat sekitar. Disisi lain, lembaga pendidikan juga memiliki permasalahan yang sangat kompleks misalnya pada pengelolaan manajemen sekolah dari administrasi, pelayanan, keuangan dan sebagainya yang membutuhkan kinerja baik agar sekolah mampu berkembang sesuai dengan keadaan zaman.

Dilihat dari manajemen sekolah, terdapat perbedaan dalam pengelolaan sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri memiliki sumber pendanaan yang cukup besar dari pemerintah namun tak semua sekolah negeri menerapkan manajerial dengan baik dibuktikan bahwa ada beberapa sekolah negeri yang kekurangan murid.<sup>2</sup> Tidak hanya sekolah negeri sama halnya sekolah swasta yang mengalami manajerial sekolah yang sangat kurang. Hingga saat ini ada beberapa SMA swasta yang meskipun belum tutup namun jumlah murid yang diterima belum memenuhi kesepakatan sekolah. Dilansir dalam Kompas.com di Malang

---

<sup>2</sup> Ilham Pratama Putra, "PPDB 2021, Sekolah Negeri Kekurangan Murid Bisa Merger - Medcom.id," t.t., diakses 3 November 2021.

pada tahun 2008 setidaknya dari 36 sekolah swasta sekitar 40 persen terancam gulung tikar karena penerimaan siswa baru yang mengalami penurunan sangat signifikan. Di pelembang hal yang sama juga terjadi dimana total 516 sekolah swasta di kota tersebut, sekitar 60 persennya terancam tutup karena sulitnya menghadapi persaingan antar sekolah.<sup>3</sup> Meskipun pemerintah melakukan sistem zonasi kekurangan siswa merupakan kendala yang saat ini dihadapi, karena disebabkan oleh peserta didik memilih sekolah yang lebih baik secara kualitas dan kuantitasnya serta antusiasme untuk melanjutkan ke sekolah yang tidak diinginkannya sangatlah kurang meskipun sistem zonasi sudah diperluas serta siswa boleh memilih lebih dari dua sekolah dari wilayah zona.<sup>4</sup>

Kegalauan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah semua unit kegiatan hanya melalui pendanaan dan pemasukan dari pemerintah yang mana membuat lembaga tersebut tidak mampu menciptakan manajerial keuangan dan sumber daya manusia yang baik.<sup>5</sup> Mengenai jumlah anggaran pendanaan pendidikan di Indonesia tahun 2015-2020, mengalami peningkatan. Berdasarkan peraturan dalam pasal 49 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan APBD. Oleh

---

<sup>3</sup> Handita Sari dan Supramono Supramono, "Kepemimpinan Yang Melayani Di Sekolah Menengah Tingkat Atas Swasta Kota Salatiga," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (28 Desember 2016) hlm 2

<sup>4</sup> Alwik Rustianto, "Empat Sekolah Kekurangan Siswa," 3 Juni 2021.

<sup>5</sup> Muslem Muslem, "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam," *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought* 15, no. I (27 Juli 2016): hlm 79.

karena itu, makin besar penerimaan negara dan daerah makin besar alokasi dana untuk sektor pendidikan.<sup>6</sup>

Melihat dari anggaran pendidikan yang cukup besar dan tingkat kebutuhan madrasah semakin tinggi, pihak lembaga pendidikan tak akan mampu bisa menghadapinya karena jumlah anggaran yang didapatkan tidak sebanding dengan pengeluaran oleh lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Pengelolaan *wealth management* sangat dibutuhkan bagi lembaga pendidikan, *wealth management* dalam bahasa Indonesia adalah pengelolaan kekayaan suatu lembaga atau perusahaan. Lembaga pendidikan yang mampu mengelola asset dan kekayaan dengan baik dan bahkan mampu mengumpulkan dana yang bersifat abadi dapat dipastikan lembaga tersebut akan lebih aman, mandiri dan terus berkembang tanpa harus tergantung pada yang lain. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Biaya didefinisikan sebagai jumlah nilai uang yang harus dibelanjakan atau sebagai jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh jasa pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan yaitu siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nina Toyamah, "Alokasi Anggaran Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Implikasinya terhadap Pengelolaan Pelayanan Pendidikan Dasar," 2004, hlm 14.

<sup>7</sup> Abdul Arif, "Anggaran Pendidikan yang Tak Sebanding dengan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *AyoSemarang.com*, 26 November 2019, bag. Netizen, <https://www.ayosemarang.com/read/2019/11/26/47849/anggaran-pendidikan-yang-tak-sebanding-dengan-kualitas-pendidikan-di-indonesia>.

<sup>8</sup> I. Gusti Ayu Made Srinadi & Desak Putu Eka Nilakusmawati, "Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di FMIPA, Universitas Udayana)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2008): hlm 218.

Berdasarkan pengamatan observasi dari peneliti pada bulan Agustus 2021 bahwasannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raden Rahmat Mojosari merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Mojokerto yang memiliki beberapa siswa yang banyak setiap tahunnya. Kurangnya beberapa fasilitas dalam pembelajaran menjadikan kualitas mutu pelayanan di SMK Raden Rahmat tidak efektif dan efisien. Serta pada sektor keuangan atau pembiayaan belum berjalan dengan baik mengingat sektor ini menentukan kesejahteraan guru, karyawan dan siswa. Saat peneliti melakukan observasi kedua pada bulan september penelitian bahwa SMK Raden Rahmat belum menyadari peluang tentang *wealth management* dan dampaknya terhadap pelayanan sekolah jika diterapkan dengan serius oleh lembaga. Diharapkan penerapan *wealth management* ini nantinya berdampak positif pada sekolah terutama pada aspek fasilitas pendidikan yang terlengkapi serta aspek kesejahteraan guru, karyawan dan siswa sehingga mutu pelayanan dapat dijalankan dengan baik serta *wealth management* nantinya diterapkan menggunakan prinsip-prinsip Islam agar segala sesuatunya diridhai oleh Allah Swt mengingat SMK Raden Rahmat sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam. Maka berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Penerapan *Wealth Management* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan Di SMK Raden Rahmat Mojosari Kabupaten Mojokerto

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *wealth management* di SMK Raden Rahmat Mojosari dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan SMK Raden Rahmat Mojosari untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan?
3. Bagaimana pengaruh *wealth management* terhadap mutu pelayanan pendidikan di SMK Raden Rahmat Mojosari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui penerapan bagaimana *wealth management* di SMK Raden Rahmat Mojosari.
- b. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh SMK Raden Rahmat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Mengetahui dampak dari *wealth management* terhadap mutu pelayanan SMK Raden Rahmat Mojosari.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan kajian kepada seluruh akademisi dan para peneliti untuk mengembangkan teori tentang *wealth management*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai masukan kepada pengelola lembaga pendidikan serta pengurus dalam mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMK Raden Rahmat.
- 2) Sebagai masukan kepada pemerintah dalam membuat regulasi terkait dan standarisasi penerapan *wealth management* di Lembaga pendidikan.

**D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian dan penelitian tentang *wealth management* masih belum banyak ditemukan di buku, jurnal ilmiah, skripsi maupun tesis apalagi yang berhubungan dengan mutu pelayanan di Lembaga pendidikan Islam. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan *wealth management* dalam meningkatkan mutu pendidikan yang penulis temukan:

1. Tesis oleh Arief Maulana, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Penerapan Wealth Management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*”, tujuan peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan sekolah. Dengan adanya *wealth management* lembaga pendidikan tersebut dapat meraih keamanan finansial yang pada akhirnya dapat mendukung segala kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini Sekolah Dasar Muhammadiyah Kottabarat Surakarta memperoleh dampak yang bagus setelah diterapkannya *wealth*

*management* dengan baik, setidaknya ada 2 sektor yang mendapatkan dampak langsung yakni sektor kesejahteraan guru dan karyawan. Sektor mutu sekolah yang baik terlihat dari input, proses, output dan outcome sekolah.

2. Tesis oleh Deni Titin Wulandari, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “*Implementasi Konsep Wealth Management : (studi kasus di program pembibitan penghafal al Qurán darul qurán daerah istimewa Yogyakarta)*” jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan ekonomi manajemen yang merupakan sebuah ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha para anggota lembaga untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan berupa sistem sumber dana yang ada di PPPA Daarul Qur’an sebagian besar berasal dari donatur yang terbagi menjadi donatur internal dan donatur eksternal, seperti sedekah, bisnis, dan dana sosial dari perusahaan yang nantinya akan disalurkan ke Rumah Tahfidz. Dampak adanya penerapan *wealth management* yaitu dampak pengelolaan aset manusia antara lain *motivation*, *responsif*, *human relation*, *reward*, *evaluation* dan pengelolaan aset non manusia melalui *cashflow quadrant* berdasarkan prinsip mengelola keuangan diantaranya *trust*, *budgeting*, *participation*, *effective and efficient*.

3. Tesis oleh Iqbal Muhammad, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta*”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan pelayanan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok. Hasil penelitian pelayanan pendidikan yang diberikan oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok bukan hanya diberikan kepada murid saja akan tetapi juga memberikan layanan kepada orang tua murid. Keberhasilan memunculkan lulusan yang berkualitas tidak lepas pelayanan dan jasa pendidikan yang telah diberikan oleh sekolah. Sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan pelayanan yang baik agar dapat menunjang proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah secara efektif. Serta, lembaga melakukan strategi pemasaran interaktif yaitu adanya pelayanan yang baik dan sopan untuk konsumen baik kepada peserta didik maupun wali murid.
4. Jurnal dari Jamiludin Usman, dalam penelitian ini yang berjudul *Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kualitas madrasah sehingga dapat memenuhi harapan kepala madrasah melalui pengelolaan pembiayaan yang profesional dalam penggalan sumber dana maupun pendistribusian dananya. Hasil penelitian ini yang mana membagi komponen ada tiga hal yang perlu dilakukan madrasah dalam manajemen pembiayaan tersebut, yakni: Pertama, perencanaan yang meliputi: tahapan

menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan, dan mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan. Kedua, pelaksanaan yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Ketiga, evaluasi dan pertanggungjawaban. Evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam: tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia.

Penelitian - penelitian diatas menitik beratkan *wealth management* pada konsep investasi untuk memperbaiki mutu pendidikan secara umum, belum menyentuh pada mutu terhadap pelayanan pendidikan khususnya. Penggunaan metode serta hasil dari penelitian berbeda dengan peneliti angkat. Serta penggunaan teori *wealth management* yang digunakan dengan memadukan nilai-nilai ke-Islaman dalam implementasi sehingga membuat penelitian ini sebuah hal baru untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik membahas tentang *wealth management* implikasinya terhadap mutu pelayanan di lembaga pendidikan Islam. Sehingga penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep *Wealth Management***

#### **a. Definisi *Wealth Management***

Istilah *wealth management* mulai populer awal tahun 2000 ketika bank asing beroperasi di Indonesia dengan menawarkan jasa *wealth management*.

Dirintis oleh private banker pada awal berdirinya pusat keuangan internasional London, Amsterdam, Paris pada abad 17 dan 18. Selanjutnya wealth management digunakan sebagai investasi berkelanjutan dari seorang yang ahli dalam perencanaan keuangan dan jasa keuangan.<sup>9</sup>

*Wealth management is a multi disclipined advisory service thet incorporates financial planning, investment management and other financial services to manage an investment portofolio. Such as managing the growth of the portofolio, tax palnning and risk management.*<sup>10</sup>

*Wealth management* merupakan suatu proses pengembangan, proteksi dan pengelolaan kekayaan seseorang atau organisasi melalui produk dan jasa finansial. Dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif dalam mengelola produktivitas kekayaan dimana sinergi diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat. wealth management mempelajari berbagai ilmu tentang melindungi dan menjaga kekayaan. Serta bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan dan bagaimana mewariskan kekayaan. Dengan demikian wealth management sendiri menyangkut *investment management, tax management, financial management* dan *risk management*.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Peter Garlans Sina, "Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera," *Jurnal Economia* 11, no. 2 (1 Oktober 2015): hlm 7.

<sup>10</sup> Raymond J Lucia, "Wealth Management System and Method," 2012, hlm 16.

<sup>11</sup> Deni Titin Ragil Wulandari dan Imam Machali, "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (18 Desember 2019): hlm 206.

Dengan mengkaji berbagai peraturan dan kebijakan yang berbeda-beda pada sektor pendidikan, maka akan terlihat dampak terhadap pembiayaan pendidikan yakni :

1. Keputusan siapa yang akan dididik dan seberapa banyak jasa pendidikan dapat disediakan
2. Keputusan tentang bagaimana mereka akan dididik
3. Keputusan tentang siapa yang akan membayar biaya pendidikan
4. Keputusan tentang system pemerintahan seperti apa yang sesuai untuk mendukung pembiayaan sekolah.<sup>12</sup>

b. *Strategi Wealth Management*

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah terdiri sekolah menengah atas (SMA) umum juga menengah aliyah (MA) yang berfokus dengan pendidikan keagamaan, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Melihat dari perspektif manajemen, wealth management dipandang sangat penting bagi dunia pendidikan karena lembaga pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan saja akan tetapi harus juga dipandang corporate yaitu lembaga

---

<sup>12</sup> Nur Eka Setiowati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurshiddiiq Cirebon," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 2 (12 Februari 2016): hlm 171

pendidikan diposisikan sebagai pengorganisasian, pengawasan, pengajaran, keuangan, perencanaan, strategi, pemasaran, SDM, pengembangan dll.<sup>13</sup>

Pengembangan *wealth management* dibutuhkan perencanaan dan strategi-strategi yang tepat dalam lembaga pendidikan. Wealth management dalam proses penyelenggaraan pendidikan sesungguhnya berpedoman pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan. Untuk itu beberapa hal yang diperlukan sebagai berikut : Pertama, perencanaan keuangan yaitu pembuatan anggaran keuangan. Kedua, kebijakan keuangan yaitu tata kelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan. Ketiga, pencatatan keuangan yaitu pembukuan keuangan dari masuk dan keluarnya uang dari pencatatan saldo awal hingga akhir. Keempat, laporan keuangan yaitu laporan yang dilaksanakan pada akhir tahun. Kelima, audit laporan yang dilakukan oleh akuntan publik dan mendapat opini wajar tanpa catatan.<sup>14</sup>

Konsep dari *wealth management* adalah investasi, karena investasi merupakan jantung dari wealth management. Maka dengan memahami konsep *wealth management* secara keseluruhan, pemahaman investasi mutlak diperlukan. Investasi pendidikan dalam proses pembelajaran harus mampu mengkondisikan kepemilikan nilai-nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan investasi.<sup>15</sup> Sebagai

---

<sup>13</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 414,

<sup>14</sup> *Ibid*, Machali dan Hidayat, hlm 416.

<sup>15</sup> Budi Setiyo Prabowo, "Pendidikan Sebagai Investasi Dan Konsumsi Di MTsN GODEAN," *EL-TARBAWI* 8, no. 2 (2015): hlm 187.

fungsi investasi pendidikan memberikan sumbangan dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas SDM dan pendapatan nasional, terutama dalam hal berikut:

1. Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil riset.
2. Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka yakni masyarakat yang dapat mempertimbangkan gagasan-gagasan baru.
3. Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan ilmu pengetahuan serta memungkinkan riset dengan menggunakan metode-metode baru yang berkelanjutan sebagai pembaharuan dunia keilmuan.
4. Sistem pendidikan mampu menciptakan ketrampilan manusia dan bisa beradaptasi dengan kebutuhan akan kemajuan teknologi perkembangan zaman.<sup>16</sup>

Penyelenggara pendidikan SMK yang ingin menyelenggarakan wealth management perlu memahami tentang lika-liku dalam investasi demi terwujudnya investasi yang menguntungkan. Seperti halnya cara investasi, pendapatan dan resiko investasi, alokasi aset, manajemen portofolio, serta diversifikasi. Berikut penjelasannya :

---

<sup>16</sup> Catur Martian Fajar dan Dwinta Mulyanti, "Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (15 Februari 2019): hlm 93.

### 1. Cara investasi

Investasi secara umum dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan membeli alat investasi, apakah itu berupa instrumen finansial ataupun barang fisik dengan menjalankan usaha melalui unit produksi. Return investasi dalam pendidikan tidak selalu bersifat ekonomi, melainkan juga dapat bersifat sosial melalui pengembangan sumber daya manusia. Meskipun investasi sumber daya manusia proses atau keuntungannya tidak secepat dan sejelas investasi dalam sektor ekonomi.<sup>17</sup>

### 2. Pendapatan dan resiko investasi

Pendapatan investasi dapat berupa penambahan nilai kekayaan dan resiko investasi merupakan pengurangan nilai uang. Semakin besar pendapatan semakin besar pula nilai resiko yang dihadapi, sedangkan semakin kecil pendapatan yang diharapkan maka makin kecil pula resiko yang dihadapi oleh investor. Setiap tindakan tentu mengandung manfaat dan resiko tertentu, dalam investasi tidak dapat mengharapkan pendapatan besar dengan resiko kecil.

### 3. Alokasi aset

Pada umumnya investasi aset bisa dalam bentuk emas, rumah, tanah, lukisan, barang antik, usaha penyewaan, unit produksi, dan sebagainya. Selain itu, Investasi lain yang bisa dilakukan melalui intrusmen

---

<sup>17</sup> Ibid, Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta hlm 361

keuangan berupa deposito, obligasi, valuta asing, dan produk derivatif.

#### 4. Manajemen portofolio

Saat memulai berinvestasi dalam berbagai jenis aset atau lokasi aset hanyalah satu bagian saja yang diambil dari perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor perlu memperhatikan kombinasi yang optimal dari sejumlah jenis aset yang bagus. Kekayaan harus dievaluasi dan dikelola dalam konteks portofolio yang terdiri dari aset investor. Portofolio adalah kepemilikan sejumlah aset sedangkan manajemen portofolio adalah pengelolaan seluruh aset yang ditempatkan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan.

#### 5. Diversifikasi

Diversifikasi aset pada hakikatnya sama dengan alokasi aset jika alokasi aset lebih ditekankan pada nilai investasi sedangkan tujuan diversifikasi aset dalam investasi dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan dengan minimal resiko.<sup>18</sup>

#### c. Prinsip-prinsip *Wealth Management*

Penerapan *wealth management* tidak lepas dengan manajemen keuangan atau pengelolaan dana pendidikan. Dalam pengelolaan dana pendidikan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan bahwa sistem

---

<sup>18</sup> Arie Wibowo Khurniawan, "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan SMK Menuju Kemandirian Finansial Sekolah," 21 Desember 2019, hlm 9-10.

pendidikan nasional diatur undang-undang no 20 pasal 48 mengatakan bahwa pengelolaan dana harus berdasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas publik, efisiensi dan efektivitas.<sup>19</sup>

### 1. Transparansi

Transparansi merupakan informasi yang berkaitan organisasi yang mudah untuk diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, jelas, mudah dipahami dan benar adanya, baik informasi keuangan, informasi program dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Tujuan dari penerapan transparansi adalah untuk mencegah sedini mungkin adanya penyimpangan-penyimpangan pengelolaan keuangan melalui masyarakat dengan adanya kontrol sosial dan adanya transparansi juga dapat menambah wawasan dan peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.<sup>21</sup>

### 2. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik pada dasarnya adalah memeberikan informasi atas aktivitas dan kinerja keuangan suatu lembaga kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.<sup>22</sup> Tujuan dari akuntabilitas publik adalah agar terciptanya kepercayaan publik.

---

<sup>19</sup> *Op.Cit*, Wulandari dan Machali, hlm 209.

<sup>20</sup> Daniel Aditya Utama dan Rediana Setiyani, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Dinamika Pendidikan* 9, no. 2 (2014): hlm 107

<sup>21</sup> Novie Kiftiah Maries, Se Ak Nyoman Trisna Herawati, dan Se Ni Kadek Sinarwati, "Menelaah Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah Singaraja," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 7, no. 1 (14 Februari 2017): hlm 4

<sup>22</sup> Sigit Hermawan, "Respon Perilaku Terhadap Perubahan Model Anggaran Dan Laporan Keuangan Untuk Peningkatan Akuntabilitas Publik Lembaga Pendidikan," *Journal of Innovation in Business and Economics* 2, no. 01 (8 September 2011): hlm 254

Kepercayaan publik yang tinggi berdampak pada sekolah untuk mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Ada lima hal yang harus dilaksanakan sekolah dalam peningkatan akuntabilitas, yaitu: 1) sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikannya kepada publik di awal setiap tahun penganggaran. 2) melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik setiap akhir tahun. 3) memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik. 4) menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan. 5) memperbarui kinerja baru guna memberikan komitmen baru untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan publik.<sup>23</sup>

### 3. Efisiensi

Efisiensi menggambarkan input dan output, memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga dapat mencapai keadaan secara optimal. Penggunaan dana pendidikan yang efisien ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input yang dapat memacu prestasi belajar siswa.<sup>24</sup> Penyelenggaraan pendidikan dapat dikatakan efisien bilamana mampu memanfaatkan

---

<sup>23</sup> Ita Rakhmawati, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (27 November 2018): hlm 104,

<sup>24</sup> Ansar Rahman, "Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (1 Oktober 2017): hlm 93.

sumber daya yang ada, waktu, biaya pendidikan sekecil-kecilnya namun dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

#### 4. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan, yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas merupakan bagian dari efisiensi, sebab tingkat efektivitas<sup>25</sup> Berkaitan erat dengan pencapaian tujuan relatif terhadap harga yang muncul. Program pendidikan yang efektif dan efisien seharusnya mampu menciptakan keseimbangan antara penyedia dan kebutuhan akan sumber pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan tanpa mengalami hambatan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dalam menentukan efektivitas dalam suatu program yang direncanakan dapat diukur melalui indikator yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan tingkat input juga outputnya.

#### D. *Wealth Management* di Lembaga Pendidikan Islam

Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai sumber pembiayaan lain diluar sumbangan dari anak didik. Melalui konsep *wealth management* yayasan bisa melakukan unit usaha dan investasi untuk mengembangkan pendanaan mereka. Pasal 1 butir 1 UU No 16 Tahun 2001 dan UU No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan adalah badan hukum yang

---

<sup>25</sup> Rika Maria, Rifma Rifma, dan Syahril Syahril, "Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (7 Juni 2021): hlm 1605.

<sup>26</sup> Muthiaranindita Abevit, "efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan" (INA-Rxiv, 4 Oktober 2019), hlm 2.

terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Pasal 3 ayat 1 mengatakan yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Akan tetapi tentang pasal 3 ayat 1 diberikan penjelasan ketentuan dalam ayat ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung, tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui kegiatan usaha lain dimana yayasan menyertakan kekayaannya.<sup>27</sup>

Begitupun dengan lembaga pendidikan lain diluar yayasan yang sumber pendanaan dapat dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua wali murid, sumbangan para alumni, unit-unit usaha yang dijalankan oleh sekolah tersebut. sebagai lembaga pendidikan Islam harus bisa mengembangkan usaha-usaha produktif agar uang lembaga tidak habis, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan juga penyaluran anggaran kebutuhan diluar sekolah secara efektif dan efisien serta yang terakhir melalui investasi.<sup>28</sup>

Keterkaitannya dengan investasi, Pendekatan *cashflow quadrant* lembaga pendidikan yang di gagas oleh Robert T Kiyosaki sangat cocok

---

<sup>27</sup> R. Eko Indrajati dan R. Djokopranoto, *Wealth Management untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm 475.

<sup>28</sup> Via Olva Novita, "Wealth Management As A Strategy The Management Of An Asset Like A Plot In The Islamic Education Institutions And Has Been Addressed Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (22 Juli 2020): hlm 173-174

dengan penggunaan di lembaga pendidikan Islam, karena dapat dimodifikasi untuk memetakan posisi seseorang, masing-masing kuadran diwakili dengan menggunakan pembagian inisial tersendiri, yakni : E = *Employee* (pegawai), S= *Self Employee* (pekerja lepas), B= *Business Owner* (pemilik usaha), dan I= *Investor* (penanam modal). Namun untuk lembaga pendidikan, bentuk modifikasinya adalah dengan menggunakan pendekatan Sd (*Student donation*) yang sepadan dengan posisi “E” (*Employee*), Gd (*Government Donation*) yang sepadan dengan S (*Self Employee*), B (*Business*) yang sepadan dengan B, dan I (*Investment*).<sup>29</sup>

Pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan dan SPP siswa berada di kuadran (E/Sd). Lembaga pendidikan yang mampu memasarkan barang-barang seperti membuka toko, fotocopy, kantin, koperasi dan lainnya disekolah untuk keperluan lembaga berada di kuadran (S/Gd). Lembaga pendidikan yang juga dapat mendirikan usaha dibidang tertentu, menunjuk direksi dan memperkerjakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan guna keperluan lembaga berada di kuadran (B). Lembaga yang dapat berinvestasi dengan membeli saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lainnya berada di kuadran (I).<sup>30</sup>

Sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam harus menerapkan konsep Islam dalam mengelola kekayaannya. Harta kekayaan dalam Islam

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Maachali dan Hidayat, hlm 416-417

<sup>30</sup> Raudhah Farah Dilla, “Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): hlm 361

merupakan milik Allah secara mutlak. Ayat al-Quran berulang kali menjelaskan mengenai hak mutlak Allah terhadap harta kekayaan yang ada di bumi ini. Manusia hanya sebagai wakil yang dipercayakan untuk menggunakan dan mengelola harta kekayaan tersebut dengan cara-cara yang diperbolehkan. Allah sebagai pemilik segala bumi beserta isinya, Jadi kepemilikan manusia hanyalah bersifat relatif, sebatas hanya untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syariat.

Pengelolaan kekayaan secara Islami meliputi aspek perolehan atau penciptaan harta, perlindungan harta dan pendistribusian kekayaan. Syariat Islam mengajarkan bahwa harta kekayaan dapat digunakan untuk banyak tujuan namun tidak diperbolehkan untuk dibelanjakan pada hal-hal yang dilarang secara syara'. Menurut syariat Islam, kebutuhan untuk memperoleh harta kekayaan merupakan sebuah motivasi untuk bekerja keras dan berusaha. Jadi, dengan demikian, kemampuan seorang muslim dalam memperoleh harta kekayaan dan mendistribusikan harta kekayaan tersebut akan memberikan harapan kepada pihak yang membutuhkan harta.<sup>31</sup>

Untuk mengelola kekayaan dalam sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar hartanya diberkahi oleh Allah SWT serta terhindar dari api neraka kelak perlu diperhatikan beberapa hal berikut

:

---

<sup>31</sup> Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (31 Agustus 2017): hlm 27-32.

## 1. Perolehan Kekayaan

Perolehan harta dilakukan dengan cara usaha (amal) atau mata pencaharian (maliyah) yang halal dan sesuai dengan aturan Allah SWT. Ayat al-Quran dan hadits Nabi banyak yang mendorong atau menganjurkan manusia untuk berusaha. Salah satunya terdapat dalam QS. Al- Mulk; 15 dan QS. Al- Baqarah; 267. Usaha ini merupakan usaha yang paling baik, yaitu memperoleh harta dengan tangan dan tenaga sendiri. Begitupula dijelaskan Q.S An Nisa : 29 untuk memperoleh harta kekayaan tidak diperbolehkan dengan cara-cara yang batil, dianjurkan memperoleh dengan cara jual beli tanpa adanya unsur paksaan satu sama lain dan sama-sama senang.<sup>32</sup>

## 2. Distribusi Kekayaan

Islam mewajibkan kebersihan baik fisik (badan) dan rohani. Kebersihan rohani melibatkan kebersihan pikiran, sehingga bebas dari niatan buruk atau keinginan untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan kebersihan hati sehingga terbebas dari iri hati, kemunafikan serta keinginan jahat. Kebersihan spiritual terkait dengan harapan, kebenaran, pengampunan, dan kasih sayang. Pembebanan zakat dalam Islam bertujuan membantu Muslim dalam mencapai kebersihan spiritual dan pemurnian kekayaan yang sudah dijelaskan pada Q.S Al Baqarah : 267.

Zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang kekayaannya telah mencapai tingkat tertentu untuk membayar zakat. Besarnya zakat yakni 2.5% dari aset keuangan yang dimiliki atau barang yang dapat diperdagangkan. Pengadaan

---

<sup>32</sup> Toha Andiko, "Konsep Harta Dan Pengelolaannya Dalam Al-Qur'an," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (4 September 2018): hlm 67-68

zakat merupakan sarana mempersempit kesenjangan antara kaya dan miskin dengan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang masih kurang beruntung. Distribusi kekayaan juga terjadi melalui hukum waris atau dalam Islam dikenal dengan istilah faraid. Tujuan dari faraid yakni mengatur distribusi harta seorang Muslim setelah kematian.<sup>33</sup>

### 3. Perlindungan Kekayaan

Perlindungan kekayaan sangatlah penting menurut Islam untuk menghindarinya gharar serta menjauhkan diri dari hal-hal tidak terpuji seperti menggunakan kekayaan untuk berjudi yang jelas-jelas dilarang oleh Allah Swt dalam menggunakan hartanya Q.S Al Maidah : 38, atau menggunakan hartanya dengan pemborosan (Mubadzir) yang dijelaskan pada Q.S Al Isra': 26. Konsep perlindungan kekayaan tidak akan bisa tercapai bilamana harta yang sudah didapat kemudian melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam seperti dijelaskan diatas.

Seseorang dalam mengelola kekayaan harus mampu menyimpan hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga nantinya. Manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi di hari esok, sedangkan secara kepastiannya hanya Allah yang maha tahu. Sesuai yang dijelaskan dalam Q.S Yusuf : 47-49 untuk menyimpan sebagian hartanya. Mengenai ayat diatas bahwasannya mengelola sebagian kekayaan disesuaikan dengan konsumsi atau kebutuhan pokok terlebih dahulu, setelah itu dikeluarkan untuk hal yang bermanfaat

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Choirunnisak, hlm 27-28

lainnya hal ini jauh lebih luas kebermanfaatannya dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).<sup>34</sup>

## 2. Mutu Pelayanan Pendidikan

### a. Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi perencanaan dapat diukur dengan ketepatan dokumen perencanaan yang dirancang dengan proses pelaksanaannya. Sedangkan proses pelaksanaannya dapat diukur dengan ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Mutu pendidikan yang dilihat dari output yang dihasilkan yakni 1) dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan secara kompeten pada bidang ilmu pengetahuan yang dikuasai, 2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikan yang dicapai dengan adanya kesesuaian antara ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, 3) mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki demi memperbaiki kehidupannya dengan mudah untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>35</sup>

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada input, proses, output dan dampaknya. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sedangkan proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dan output merupakan kinerja sekolah yang mana dapat diukur dari

---

<sup>34</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (31 Oktober 2017): hlm 345-346

<sup>35</sup> Ansar Rahman, "Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (1 Oktober 2017): hlm 93.

kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, inovasinya, efesiensinya, kualitas hidup kerjanya dan moral kerjanya.<sup>36</sup> Mutu masukan dilihat dari beberapa sisi yaitu pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan berupa material seperti buku-buku, kurikulum, alat peraga, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya masukan berupa non materil seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, memenuhi atau tidaknya yang bersifat kebutuhan dan harapan seperti visi misi, motivasi dan cita-cita.<sup>37</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui peraturan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang agar peserta didik mampu berprestasi dan memberikan ruang yang cukup bagi penyelenggara pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan pendidik dituntut dapat memberikan teladan bagi siswanya. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

---

<sup>36</sup> Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (29 Maret 2016): hlm 97,

<sup>37</sup> Durotun Nafisah dan Widiyanto Widiyanto, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): hlm 790.

proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya pembelajaran yang efektif.<sup>38</sup>

Peran ini dilakukan melalui perumusan kebijakan umum, pelayanan teknis, dan monitoring program secara reguler. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu :

1. Aspek pengelolaan proses belajar mengajar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar pembelajar, atau dengan ungkapan lain upaya untuk membelajarkan pembelajar.

Proses belajar merupakan kegiatan utama madrasah. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu kepala madrasah perlu menerapkan

---

<sup>38</sup> Cucu Jajat Sudrajat dkk., "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 Juli 2020): hlm 514

cara-cara belajar siswa aktif seperti active learning, cooperative learning, dan quantum learning perlu diterapkan.

## 2. Perencanaan dan evaluasi

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (school-based plan). Kebutuhan yang dimaksud misalnya, kebutuhan untuk meningkatkan mutu madrasah. Menurut Nawawi sebagaimana yang dikutip Ahmad Sabri rencana yang perlu disusun oleh sekolah dalam konteks pendidikan meliputi: 1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai, 2) Penentuan fungsi unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, 3) Menetapkan jangka waktu yang diperlukan, 4) Menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan, 5) menetapkan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan, 6) merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, dan 7) menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.

## 3. Perencanaan keuangan

Kepala sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah kemudian Kepala Sekolah membuat rencana peningkatan mutu. Selain itu madrasah juga diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen sistem pembelajaran yang

mencakup perilaku awal anak didik, kemampuan guru, kurikulum dan administratif. Secara internal evaluasi dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Sumber keuangan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (1) pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun keduanya. (2) orang tua peserta didik. (3) masyarakat, baik sifatnya yang mengikat maupun tidak mengikat.<sup>39</sup>

#### 4. Pengelolaan Kurikulum

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka seluruh komponen-komponen pendidikan mestilah berkualitas. Diantara komponen yang penting untuk menuju pendidikan yang berkualitas itu adalah adanya kurikulum sekolah yang dibuat oleh sekolah sebagai sebuah pedoman dan arah dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional, sementara kondisi madrasah pada umumnya beragam maka dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi) kurikulum tersebut, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Sekolah dibolehkan memperdalam kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh

---

<sup>39</sup> Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (25 Desember 2018): hlm 74-75.

dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Sekolah juga dibolehkan memperkaya apa yang diajarkan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus, dan seharusnya, dan yang dapat diajarkan. Demikian juga, sekolah dibolehkan memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.<sup>40</sup>

#### 5. Pengelolaan Fasilitas

Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangan sekolah. Hal ini didasari bahwasannya sekolah yang paling tahu akan kebutuhan fasilitas, baik antara kesesuaian, kecukupan maupun kelayakannya terhadap fasilitas proses belajar mengajar.

Pada dasarnya sekolah umum yang pada umumnya berstatus negeri dan dengan statusnya itu seluruh pembiayaan, ketenagaan, semua kebutuhan fasilitas tercukupi oleh pemerintah dibandingkan dengan prestasi sekolah yang pada umumnya berstatus swasta dan tidak memperoleh fasilitas sebagaimana yang diterima oleh sekolah umum pada umumnya. Minimnya fasilitas yang diberikan pada lembaga pendidikan membuat kepala sekolah perlu melakukan strategi dan usaha pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>40</sup> Mochamad Fuad Hasan Metarum, "Tantangan SPM: Menilik Mutu Pendidikan Sekolah Pedalaman Di Ules Nusa Tenggara Timur," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (11 Mei 2021): hlm 984.

## 6. Pengelolaan Keuangan

Dalam hal kegiatan pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh Kepala Sekolah secara transparan dan bertanggungjawab. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian atau penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.<sup>41</sup>

Manajemen keuangan perlu memperhatikan beberapa prinsip, pada undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Disamping itu, efektivitas dalam kaitannya ini mendapat penekanan.<sup>42</sup>

### b. Mutu Pelayanan Di Lembaga Pendidikan

Bagi kemajuan suatu lembaga pendidikan, lembaga harus mampu menciptakan kualitas yang bermutu agar menciptakan generasi yang bisa menghadapi masa depan penuh tantangan. Terjadinya kemajuan dalam sistem pendidikan tidak lepas dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang tepat. Gedung-gedung sekolah dibangun, diatur, dipelihara dan

---

<sup>41</sup> Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (22 Agustus 2017): hlm 231-234

<sup>42</sup> Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 189-190.

digunakan dengan tertib. Jadwal kegiatan belajar mengajar, tugas-tugas siswa yang diberikan diatur dengan baik. Demikian halnya hubungan antara lembaga pendidikan dan pemerintah diatur dengan baik juga dikelola secara benar.<sup>43</sup> Berlandaskan manajemen kekayaan yang baik, pengelolaan sekolah dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memuaskan. Pelayanan jasa pendidikan merupakan salah satu solusi terkait tentang pengembangan lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi yang layak. Pelayanan pendidikan adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan keinginan pelanggan. Pelayanan yang berkualitas dapat membuat pelanggan merasa puas dengan layanan pendidikan yang diberikan.<sup>44</sup> Tak hanya begitu saja, untuk memberikan pelayanan maksimal diantaranya diperlukan pendidik yang mempunyai profesionalitas. Dalam usaha mengoptimalkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk membina dan mengembangkan profesi guru secara teru-menerus sehingga layak memberikan pelayanan secara maksimal.<sup>45</sup>

Keberhasilan mengembangkan dan melaksanakan pelayanan pendidikan tidak lepas dari kemampuan dalam pemilihan konsep

---

<sup>43</sup> Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 82.

<sup>44</sup> Dyah Ayu Ningsih, Ali Imron, dan Teguh Triwiyanto, "Hubungan Persepsi Tentang Kualitas Dan Pelayanan Pendidikan Dengan Kepuasan Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (28 Mei 2018): hlm 246.

<sup>45</sup> Pupah Mustika, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (19 Februari 2017): hlm 53

pendekatannya. Pengembangan pola pelayanan pendidikan berdasarkan konsep 3A yaitu attitude (sikap), attention (perhatian), dan action

(tindakan).<sup>46</sup> Keberhasilan program pendidikan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor masukan internal berupa siswa kurikulum, tenaga pendidik, dana, sarana dan prasarana.
2. Faktor proses yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari-hari oleh peserta didik maupun tenaga kependidikan.
3. Output yaitu hasil lulusan peserta didik yang mana lingkungan social dan lingkaran alamiah ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.<sup>47</sup>

Ada tiga dimensi dalam pelayanan jasa pendidikan yaitu kualitas teknis jasa pendidikan yang berkaitan dengan hasil jasa pendidikan, kualitas fungsional jasa pendidikan yang berkaitan dengan proses pemberian jasa pendidikan kepada pelanggan jasa pendidikan dan reputasi penyedia layanan jasa pendidikan.

Menurut Hefney dimensi mutu layanan pendidikan terbagi menjadi 5 dimensi pokok yaitu:

1. Dimensi tangibles (bukti langsung), yang berupa fasilitas fisik, perlengkapan lembaga, alat komunikasi dan pegawai.

---

<sup>46</sup> Muhammad Iqbal, "Pemasaran Jasa Pendidikan Dan Implementasinya Sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (16 Juli 2019): hlm 7.

<sup>47</sup> Saefullah Usef Muhammad Qolbi Labisal dan Haedari Amin, "Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Pendidikan," *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2019, hlm 7.

2. Dimensi reliability, penyedia layanan mampu melayani secara tepat, cepat dan memberikan kepuasan.
3. Dimensi responsiveness, kemauan para penyedia layanan untuk membantu para pengguna layanan serta melayani dengan tanggap.
4. Dimensi Assurance (jaminan), kemampuan, pengetahuan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh penyedia layanan sehingga bebas dari keraguan juga bahaya.
5. Dimensi Empathy (empati), mencakup kemudahan dalam melakukan interaksi yang baik, perhatian serta mengetahui kebutuhan pengguna layanan.<sup>48</sup>

Manajemen pelayanan pendidikan yang ditetapkan sekolah pada dasarnya untuk mempermudah proses pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan bagi peserta didik. Inti dari pelayanan pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan dengan baik yang berorientasi pada kepentingan konsumen jasa pendidikan sehingga memungkinkan bagi penyedia jasa pendidikan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen secara baik dan optimal. Beberapa bentuk layanan di sekolah antara lain BK, Perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, UKS, kafetaria, koperasi, OSIS, transportasi, asrama, akselerasi, kelas inklusi dan lainnya.<sup>49</sup> Tenaga administrasi madrasah berperan penting dalam mengelola administrasi madrasah. Mereka berkewajiban memberikan layanan prima terhadap para

---

<sup>48</sup> Hefniy Hefniy dan Refi Najma Fairus, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): hlm 177.

<sup>49</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm 4.

pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>50</sup>

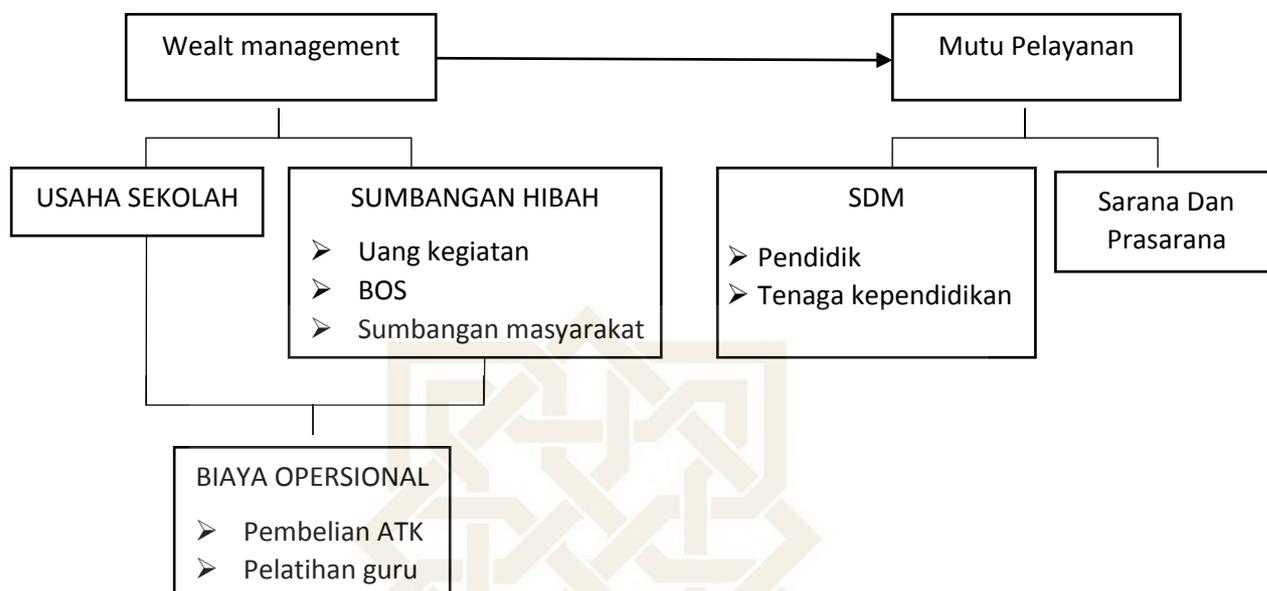
Dalam menajamin mutu layanan pendidikan perlu adanya indikator pelayanan pendidikan yang meliputi 1). Layanan kurikulum dan pembelajaran disesuaikan dengan standar nasional, eksistensi pendidikan dan karakter sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, 2). Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian pengawasan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki karena menjadi prinsip layanan peserta didik. 3). Prinsip pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan, 4). Hati-hati dalam mengelola, kerjasama, perhitungan yang teliti dan pengawasan merupakan prinsip pelayanan keuangan pendidikan, 5). Prinsip pelayanan sarana prasarana yaitu efisiensi pemakaian pada setiap bidang agar bisa efektif dan efisien, 6). Partisipasi masyarakat memiliki prinsip bahwa adanya hubungan saling menguntungkan antara kedua pihak dan memberikan manfaat secara langsung antara sekolah dengan masyarakat.<sup>51</sup>

Dalam pengerjaan tesis ini, dengan menggunakan teori diatas sebagai analisis *wealth management* sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan di SMK Raden Rahmat, peneliti mengajukan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Muhammad Kristiawan dan Nova Asvio, "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (29 Juni 2018): hlm 93.

<sup>51</sup> Teguh Triwiyanto, "Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2013): hlm 163.



Gambar 1. Peta Konsep

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif., dengan menggunakan pendekatan *money management*. Bagaimana sebuah lembaga mampu mempertahankan asset untuk investasinya serta dapat mengembangkan asset yang dimiliki sekolah untuk menambah profit dengan melihat peluang sekitar. Desain deskriptif digunakan dalam rangka untuk mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis dari tiap-tiap variabel penelitian dilengkapi paparan secara kualitatif terutama terhadap hasil pengolahan data yang bersifat empiris. Penggunaan pendekatan *money management* dikarenakan peneliti ingin menggambarkan serta memaparkan mengenai penggunaan manajemen keuangan pada penerapan *wealth management*

agar upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMK Raden Rahmat Mojosari bisa terlaksana dengan baik dan meminimalisir resiko adanya defisit keuangan dari lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Raden Rahmat Mojosari. Adapun sumber data penelitian ini didapat dari keterangan Kepala Sekolah SMK Raden Rahmat Mojosari, wakil kepala bidang, guru serta pegawai administrasi juga pegawai layanan sekolah dan dokumen hasil observasi lapangan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory*

*observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dapat di bagi menjadi 2 jenis yaitu: a) Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. b) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif dan observasi non sistematis.

b. Wawancara

Metode ini merupakan proses percakapan antara dua orang atau lebih dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk diketahui jawabannya.<sup>53</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga menghasilkan jawaban yang dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu.<sup>54</sup>

Ada tiga macam wawancara yaitu wawancara semi terstruktur, tidak terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur bertujuan agar wawancara yang dilakukan dapat menemukan permasalahan secara

---

<sup>52</sup> Hasyim Hasanah, “teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): hlm 27

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 202.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 128.

<sup>55</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 86

lebih terbuka agar pihak yang diwawancarai bisa diminta pendapat atau ide-idenya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik dan peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber antara lain tempat tinggal, alamat dan latar belakang pendidikan.<sup>56</sup>

Kegunaan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data portofolio terkait dengan wealth management yang dilakukan oleh SMK Raden Rahmat Mojosari serta data struktur organisasi, sarana dan prasarana, juga data mengenai dokumen laporan kekayaan yang terdapat di madrasah tersebut secara fisik ataupun administratif.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>57</sup> Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>56</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 221.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 334.

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai profil SMK Raden Rahmat, profil guru, tenaga kependidikan dan kebijakan mengenai wealth management sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu.

b. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema maupun polanya. Reduksi data dalam penelitian ini diartikan sebagai data mentah yang telah dikumpulkan dan masih perlu dipecah-pecah untuk mengumpulkan data penting guna menjawab pertanyaan penelitian.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>58</sup> Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, catatan yang bersifat naratif untuk mengidentifikasi bagaimana melalui konsep *wealth management* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Raden Rahmat Mojosari.

---

<sup>58</sup> Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 149.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>59</sup> Setelah data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti membuat kesimpulan dengan menguraikan informasi dengan bukti-bukti yang ada dengan jelas supaya mudah dipahami. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>60</sup>

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan agar simpulan penelitian yang diperoleh dari data-data yang didapat beber-benar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu pemeriksaan data. Sebelum analisis dilakukan untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi data membandingkan data-data yang sudah didapat dari sumber kepada sumber yang lain agar tercapainya keabsahan data. Triangulasi dengan sumber data ini dapat dicapai melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data umum dengan pendapat secara pribadi.

---

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif: teori & praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 85.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 345.

3. Membandingkan pendapat seseorang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat yang ada.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.<sup>61</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Sedangkan bagian akhir berisi lampiran-lampiran yang digunakan peneliti selama proses penelitian.

BAB I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Berisi tentang teori wealth management sebagai peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

BAB II berisi tentang gambaran umum sekolah meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, unit bisnis sekolah, daftar

---

<sup>61</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 329.

karyawan, sarana dan prasarana serta hasil penelitian mengenai konsep *wealth management*

BAB III berisi tentang implementasi *wealth management* serta upaya yang dilaksanakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pelayanan di SMK Raden Rahmat Mojosari dan hasil penelitian mengenai pembahasan pengaruh *wealth management* terhadap mutu pelayanan lembaga pendidikan di SMK Raden Rahmat Mojosari.

Adapun BAB IV adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran, akhirnya bagian akhir tesis dari tesis ini terdiri daftar pustaka serta beberapa bagian lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Penerapan wealth management di SMK Raden Rahmat Mojosari yang dilakukan oleh kepala sekolah serta jajaran tenaga kependidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah. Wealth management diklasifikasikan dengan menggunakan teori *Cashflow Quadrant* yang digagas oleh Robert T Kyosaki dimodifikasi dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi 4 hal utama dibahas yaitu
  - a. Student Donation (Sd) berupa sumbangan pendidikan siswa serta sumbangan alumni.
  - b. Government Donation (Gd) berupa dana BOS
  - c. Bisnis (B) berupa kantin sekolah dan koperasi sekolah
  - d. Investment (I) yang bersifat profit berupa penyewaan alat mekanik industri dan alat berat, bengkel motor, serta bisnis center. Sedangkan investasi bersifat non-profit yang merupakan jenis investasi yang tidak mengharapkan keuntungan secara materi namun investasi yang bergerak di lulusan pendidikan. Lulusan dari SMK Raden Rahmat tercatat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta,

SMK Raden Rahmat Mojosari sebagai lembaga pendidikan Islam membagi tiga hal dalam mengelola kekayaannya (*wealth management*), yaitu : perolehan kekayaan, distribusi kekayaan dan perlindungan kekayaan

2. Mutu pelayanan yang dilaksanakan SMK Raden Rahmat Mojosari terlihat dari peningkatan layanan pendidikan yang dibagi 2 fokus utama yaitu tersedianya sarana prasarana di lingkungan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu layanan melalui SDM sekolah. Terdapat input, proses dan output layanan pendidikan. Pelayanan sarana dan prasarana diberikan oleh SMK Raden Rahmat berupa tersedianya alat penunjang pembelajaran serta terpenuhinya fasilitas sekolah dimulai dari ruang kelas sampai alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD Proyektor, alat praktikum ditiap jenjang jurusan dll. Sedangkan peningkatan mutu layanan dilihat dari SDM memiliki 2 hal yang diperhatikan melalui pelayanan siswa serta pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Pengaruh *wealht manaement* pada mutu layanan pendidikan dibuktikan bahwa sumber keuangan bisa benar-benar dialokasikan dengan sangat baik sehingga mampu berkembang dalam bidang sarana dan prasarana dengan sangat cepat

## **B. Saran**

Saran yang disampaikan bersarkan dari penelitian *wealth management* dalam meningkatkan mutu pelayanan lembaga pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Sekolah memiliki jenis investasi yang berbeda selain aset sekolah mungkin bisa saham, deposito dan jenis obligasi atau bentuk surat berharga lainnya sebagai pemasukan tambahan sekolah.
2. Perlu adanya sosialisasi atau pengenalan mengenai investasi kepada siswa bilamana dimasukkan dalam program sekolah terutama pengenalan investasi pada jurusan akuntansi yang tidak bisa dipungkiri bisa berguna untuk jenjang karir kedepannya.
3. Menambah unit-unit investasi diluar sekolah dengan menciptakan sebuah peluang kerjasama baru antara perusahaan dan sekolah yang diklasifikasikan sesuai kebutuhan lulusan peserta didik SMK Raden Rahmat Mojosari.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Arif. "Anggaran Pendidikan yang Tak Sebanding dengan Kualitas Pendidikan di Indonesia." *AyoSemarang.com*, 26 November 2019.
- Abevit, Muthiaranindita. "efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan." INA-Rxiv, 4 Oktober 2019.
- Abuddin, Nata. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Alwik Rustianto. "Empat Sekolah Kekurangan Siswa," 3 Juni 2021.
- Andiko, Toha. "Konsep Harta Dan Pengelolaannya Dalam Al-Qur'an." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (4 September 2018).
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Calam, Ahmad, dan Amnah Qurniati. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Sainik* 15, no. 1 (2016).
- Choirunnisak, Choirunnisak. "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (31 Agustus 2017).
- Dilla, Raudhah Farah. "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Fachrezzy, Rifo, Debora Debora, dan Harie S. Jaya. "Analisis Implementasi

Kebijakan gka Raya.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 2 (19 Desember 2020).

Fajar, Catur Martian, dan Dwinta Mulyanti. “Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan.” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (15 Februari 2019).

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017).

Hefniy, Hefniy, dan Refi Najma Fairus. “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019).

Hermawan, Sigit. “Respon Perilaku Terhadap Perubahan Model Anggaran Dan Laporan Keuangan Untuk Peningkatan Akuntabilitas Publik Lembaga Pendidikan.” *Journal of Innovation in Business and Economics* 2, no. 01 (8 September 2011).

ibnuismail. “Wealth Management: Pengertian, Jenis, Strategi Wealth Management.” *Accurate Online* (blog), 15 Maret 2021.

Ilham Pratama Putra. “PPDB 2021, Sekolah Negeri Kekurangan Murid Bisa Merger - Medcom.id,” t.t. Diakses 3 November 2021.

Imam Gunawan. *Metode penelitian kualitatif: teori & praktik*. Jakarta: PT Bumi

Aksara, 2013.

Iqbal, Muhammad. "Pemasaran Jasa Pendidikan Dan Implementasinya Sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (16 Juli 2019).

Jamali, Yusra. "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2010, 15.

Khurniawan, Arie Wibowo. "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan SMK Menuju Kemandirian Finansial Sekolah," 21 Desember 2019.

Komariah, Nur. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (25 Desember 2018).

Kristiawan, Muhammad, dan Nova Asvio. "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (29 Juni 2018).

Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Lucia, Raymond J. "Wealth Management System and Method," 2012.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Manahan Tampubolon. *Perencanaan dan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Maria, Rika, Rifma Rifma, dan Syahril Syahril. “Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (7 Juni 2021).
- Maries, Novie Kiftiah, Se Ak Nyoman Trisna Herawati, dan Se Ni Kadek Sinarwati. “Menelaah Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah Singaraja.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 7, no. 1 (14 Februari 2017).
- Metarum, Mochamad Fuad Hasan. “Tantangan SPM : Menilik Mutu Pendidikan Sekolah Pedalaman Di Ules Nusa Tenggara Timur.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (11 Mei 2021).
- Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muslem, Muslem. “WEALTH MANAGEMENT SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN ASET LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought* 15, no. I (27 Juli 2016).
- Mustika, Pupah. “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru terhadap Disiplin Kerja dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (19 Februari 2017).

Nafisah, Durotun, dan Widiyanto Widiyanto. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017).

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Nilakusmawati, I. Gusti Ayu Made Srinadi & Desak Putu Eka. "Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di FMIPA, Universitas Udayana)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2008).

Ningsih, Dyah Ayu, Ali Imron, dan Teguh Triwiyanto. "Hubungan Persepsi Tentang Kualitas Dan Pelayanan Pendidikan Dengan Kepuasan Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (28 Mei 2018).

Novita, Via Olva. "Wealth Management As A Strategy The Management Of An Asset Like A Plot In The Islamic Education Institutions And Has Been Addressed Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (22 Juli 2020).

Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (29 Maret 2016).

- Pardiansyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (31 Oktober 2017).
- Prabowo, Budi Setiyo. "Pendidikan Sebagai Investasi Dan Konsumsi Di MTsN Godean." *EL-TARBAWI* 8, no. 2 (2015).
- R. Eko Indrajati dan R. Djokopranoto. *Wealth Manegement untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Rahman, Ansar. "EFISIENSI DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan* 5, no. 2` (1 Oktober 2017).
- Rakhmawati, Ita. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (27 November 2018)
- Saefullah Usef Muhammad Qolbi Labisal, dan Haedari Amin. "Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Pendidikan." *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2019.
- Sari, Handita, dan Supramono Supramono. "Kepemimpinan Yang Melayani Di Sekolah Menengah Tingkat Atas Swasta Kota Salatiga." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (28 Desember 2016).

Setiawan, Dedi, Hendra Dani Saputra, dan Muslim Chaniago. “Pelatihan Keterampilan Membangun Bisnis (Wirausaha) Bengkel Sepeda Motor Secara Mandiri Bagi Siswa SMK.” *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (3 Desember 2019).

Setiowati, Nur Eka. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiiq Cirebon.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 7, no. 2 (12 Februari 2016).

Sina, Peter Garlans. “Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera.” *Jurnal Economia* 11, no. 2 (1 Oktober 2015).

Sudrajat, Cucu Jajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati, dan Dede Karsa. “Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (11 Juli 2020).

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Toyamah, Nina. “Alokasi Anggaran Pendidikan di Era Otonomi Daerah:

Implikasinya terhadap Pengelolaan Pelayanan Pendidikan Dasar,” 2004, 68.

Triwiyanto, Teguh. “Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2013).

Usman, Jamiludin. “Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (22 Agustus 2017).

Utama, Daniel Aditya, dan Rediana Setiyani. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Dinamika Pendidikan* 9, no. 2 (2014)..

Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Wulandari, Deni Titin Ragil, dan Imam Machali. “Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Di PPPA Daarul Qur’an Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (18 Desember 2019).